PERILAKU SOSIOPAT PADA TOKOH WATANABE DAN KAWAMOTO DALAM DRAMA *MONSTER PARENTS* EPISODE 1-2 KARYA SUTRADARA KOBAYASHI YOSHINORI

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

NOVALDO PRIMA YUDHA

125110200111087

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2017

LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL ILMIAH

SOCIOPATHIC BEHAVIOR FIGURES OF WATANABE AND KAWAMOTOIN DRAMA *MONSTER PARENTS* EPISODE 1-2 BY DIRECTOR KOBAYASHI YOSHINORI

PERILAKU SOSIOPAT PADA TOKOH WATANABE DAN KAWAMOTO DALAM DRAMA *MONSTER PARENTS* EPISODE 1-2 KARYA SUTRADARA KOBAYASHI YOSHINORI

Nama	: Novaldo Prima Yudha
Nim	: 125110200111087
Program Studi	: Sastra Jepang
No. Telepon	: 082231028394
Alamat E-mail	: novaldoyudha85@gmail.com

Mengetahui, Ketua Program Studi Sastra Jepang	Menyetujui, Pembimbing
Aji Setyanto, M.Litt NIP. 19750725 20050 1 002	Dewi Puspitasari, M.Hum NIP. 19860131 201504 2 001

PERILAKU SOSIOPAT PADA TOKOH WATANABE DAN KAWAMOTO DALAM DRAMA *MONSTER PARENTS* EPISODE 1-2 KARYA SUTRADARA KOBAYASHI YOSHINORI

Novaldo Prima Yudha & Dewi Puspitasari, M.Hum

Universitas Brawijaya

Novaldoyudha85@gmail.com

According to Indonesian dictionary (KBBI), characteristic istraits typical properties in accordance with certain dispositive. A human being, there is a psychological traits growing inside attitude or behavior which shows the differences among person to others. Human nature has two sides, such as good or bad. One of the vices that parents have in Japan as a parent who likes to make requests or demands which do not make sense, unreasonable and tend to be egoistic to school, especially the teacher or homeroom at school. The nature of Japanese parents give a very bad impact to the school environments. So, the author is interested in conducting research about figures of Akie Watanabe and Kawamoto Yoshiko existing in the drama of*Monster Parents*that started from episode 1-2 which tells about parents who have a personality disorder.

This study discusses about the psychological side of the figure by using the theory of a sociopath, character and characterization, and *mise-en-scene* to analyze the data found. The purpose of this study is to describe the behavior of a sociopath character of Watanabe and Kawamoto were always asking unreasonable demands to the school in the drama of*Monster Parents*.

The results of this study indicates that both parents figure of Watanabe and Kawamoto who are antisocial or sociopathic. This case is indicated by the fit between the characteristics of *monsutapearento*with the characteristics of a sociopath. This is evident in eight scenes that illustrate the characters and dialogues of Watanabe and Kawamoto who have the characteristics of a sociopath, such as an egoistic, heartless, ignoring something important, and only concerned with the wishes and benefits.

Keywords: Sociopathic Behavior, Drama, *Monster Parents*

Pada saat proses perkembangan dalam diri, manusia sebagai makhluk sosial sering kali mengalami kebingungan dalam menyikapi sebuah permasalahan yang terjadi dalam lingkup sosial. Setiap permasalahan yang terjadi pada lingkup sosial memunculkan interaksi yang berbeda pada setiap individu. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk individu tersebut memiliki karakter atau sifat yang berebeda. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki karakter yang berbeda anatara yang satu dengan yang lainnya. Ini merupakan hasil dari perkembangan psikis dalam diri individu tersebut saat proses interaksi sosialnya. Dalam hal ini pada saat proses pembentukan karakter akan mendapatkan hasil berbeda-beda tergantung setiap individu dalam menyikapinya. Sering kali setiap individu tersebut menyikapinya dengan persepsi yang salah. Hal ini juga akan membentuk karakter individu akan menjadi buruk akibat proses interaksi yang salah. Pembentukan karakter yang salah pada individu akan memunculkan dampak buruk, yaitu masalah baru dalam lingkungan bermasyarakat.

Karakter yang buruk ini akan memunculkan masalah sosial yang dapat terjadi dimana saja, tidak terkecuali di negara maju seperti Jepang. Permasalahan yang dialami Jepang sangat rumit sehingga membuat pemerintah Jepang harus turun tangan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di Jepang. Salah satu permasalahan yang sedang terjadi di Jepang yaitu munculnya fenomena *monsuta pearento*. *Monsuta pearento* adalah orang tua yang gemar mengajukan permintaan atau tuntutan yang tidak masuk akal, tidak memiliki alasan dan cenderung egois kepada pihak sekolah terutama para guru atau wali kelas. Fenomena ini muncul sejak tahun 2000, dimana para guru-guru SD di kota-kota besar Jepang dibuat resah atau

stres akan keberadaan para orang tua yang biasa disebut *monsuta pearento*. Menurut Ogi Naoki, dalam bukunya berjudul *Baka Oya tte Iu Na!*, kelahiran *monsuta pearento* di Jepang terjadi sekitar tahun 2000, ditandai dengan banyaknya guru di Tokyo yang mulai memiliki keluhan yang sama (Taga, 2008:2). Orangtua menunjukkan adanya gangguan kepribadian seperti bertindak semena-mena, egois, meneror, kedangkalan emosi, kurangnya toleransi atau empati dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengindikasikan adanya gejala sosiopat dalam diri *monsuta pearento*. Pribadi sosiopat mencoba mendominasi orang lain dengan mempermalukan korbannya. Sosiopat juga tidak memiliki keraguan untuk berbohong atau manipulatif untuk melancarkan aksinya. Pada saat pribadi sosiopat mencelakai korbannya dan mematahkan impian korbannya, sosiopat tidak memiliki perasaan menyesal atas perbuatannya, karena tidak memiliki rasa empati dalam dirinya (James, 2010:74). melalui dua tokoh, yaitu Akie Watanabe dan Kawamoto Yoshiko yang berperan sebagai orangtua dalam drama "*Monster Parents*" tersebut. Pada tokoh Akie Watanabe dan Kawamoto Yoshiko menunjukkan adanya gejala gangguan kepribadian seperti antisosial didalam dirinya. Jadi dalam artikel ilmiah ini penulis menganalisis dan mendeskripsikan perilaku sosiopat pada tokoh Akie Watanabe dan Kawamoto Yoshiko

Sosiopat

Istilah psikologi umum erat kaitannnya dengan kondisi kejiwaan seseorang. Gangguan kejiwaan merupakan penyakit psikis yang dapat mempengaruhi penderitanya. Faktor penyebabnya bisa berbagai macam seperti lingkungan, genetik dan tekanan ekonomi. Cabang ilmu dari psikologi bermacam-macam salah satunya

yaitu psikologi yang mempelajari keadaan psikis seseorang yang dianggap tidak normal atau biasa disebut dengan sosiopat. Sosiopat secara harfiah berasal dari kata *socio* berarti sosial dan *pathos* yang berarti penyakit. Untuk penderita sosiopat biasa disebut dengan *sosiopatik* atau pribadi yang dianggap antisosial atau *dis-sosial.* Definisi sederhana untuk mengartikan sosiopat adalah pribadi yang terganggu mentalnya dengan gangguan kepribadian yang tidak memiliki hati nurani dan ditandai dengan ciri-ciri antisosial. Sosiopat merupakan gangguan kepribadian antisosial seperti mengganggu norma-norma dalam bermasyarakat dan kemanusiaan, istilah ini muncul dalam *Diagnostik dan Statistik Manual of Mental Disorder* (DSM-5). Ini menandakan sosiopat merupakan salah satu bentuk gangguan antisosial. Gejala-gejala pada pribadi sosiopat bisa terjadi pada siapa saja, ini terlihat pada cara sosiopat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu ciri-ciri yang mendasar dari pribadi yang memiliki gejala sosiopat yaitu hanya peduli terhadap keinginan dan kebutuhannya, sangat egois dan egosentris. Terbanyak pada pria, meningkat juga pada wanita. Penderita sosiopat juga memilik tempramen normal, beberapa memiliki sifat agresif, tidak punya rasa takut dan dianggap sebagai manipulator yang baik (James, 2010).

James Fallon menyederhanakan karakteristik sosiopat berdasarkan DSM-5 menjadi 4 karakteristik untuk memudahkan dalam proses pengindentifikasian, berikut 4 karakteristik :

1. *Interpersonal* : kategori ini melibatkan interaksi dengan orang lain. Dalam kasus ini penderita sosiopat seringkali dangkal dan tidak mampu berhubungan

dengan orang lain. Sosiopat sebagai antisosial mampu melakukan kebohongan, manipulatif dan penipuan untuk memenuhi keinginannya.

2. *Affective* : kategori ini menunjukkan pribadi sosiopat adalah individu yang mudah emosi, memiliki perasaan yang sensitif, tidak memiliki rasa empati dan tidak memiliki rasa penyesalan dalam dirinya.
3. *Behavioral* : kategori ini menunjukkan sosiopat memiliki sifat impulsif atau kegagalan dalam hal perencanaan kedepan dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya.
4. *Antisocial* : kategori ini menggambarkan pribadi sosiopat merupakan pribadi yang terpisah dari lingkup bermasyarakat dan tidak peduli dengan norma-norma atau aturan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Metodologi ini bertujuan untuk mempermudah melakukan pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata atau gambar-gambar daripada angka. Menurut Endraswara (2013:5) penelitian kualitatif tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode kualitatif dianggap paling cocok untuk melakukan

penelitian atau pengkajian karya sastra, karena karya sastra terdiri dari dunia kata dan simbol yang memiliki banyak makna.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menonton dan menyimak drama "*Monster Parents*" yang digunakan sebagai data dalam penelitian.
2. Merumuskan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini, yaitu : "Bagaimanakah perilaku sosiopat pada tokoh Watanabe dan Kawamoto yang ada dalam drama *"Monster Parents"* episode 1-2 karya sutradara Kobayashi Yoshinori ditinjau dengan aspek psikologi?"
3. Penulis akan mengumpulkan data yang ada dalam drama tersebut, baik data berupa dialog ataupun *scene* untuk menjawab rumusan masalah.
4. Penulis akan menganalisis apa saja aspek mengenai gangguan kepribadian orang tua *monster* atau disebut juga *monsuta pearento* dengan menggunakan teori psikologi sastra.
5. Penulis akan membuat kesimpulan dan laporan hasil analisis berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis mengenai perilaku sosiopat *monsuta pearento* yang terdapat dalam drama "*Monster Parents*".

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis karakteristik pada orangtua atau disebut dengan *monsuta pearento* dalam drama *Monster Parents* episode 1-2 dengan menggunakan teori sosiopat dari James Fallon dan mencocokkan dengan ciri-ciri

orangtua sosiopat. Gangguan kepribadian antisosial atau sosiopat ada 4 karakteristik diantaranya *interpersonal, affective, behavorial dan antisocial.*

a) Interpersonal

わたなべ　：校長。。。しないできない教師にたいしてめすめはたずけられないて。今までなんどもせあけてじゃないんですか。

Watanabe　*: Kouchou…shinai dekinai kyoushi ni taishite mesume wa tazukerarenaite. Ima made nando mose akete jyanaidesuka.*

Watanabe　: Kepala sekolah…saya tidak bisa meninggalkan anak saya yang berharga kepada guru yang tidak bisa dipercaya. Saya sudah mengatakan ini berkali-kali.

Sesuai dengan dialog tersebut tokoh Watanabe melakukan negosiasi dengan kepala sekolah untuk segera mengeluarkan Sanada *sensei* sebagai guru, karena Watanabe menganggap Sanada *sensei* telah berbuat tidak adil terhadap murid-muridnya. Dalam hal ini Watanabe melakukan protes karena menganggap anaknya diperlakukan tidak adil oleh Sanada *sensei*, ini bermula pada saat kegiatan karya wisata anaknya hanya terpotret 2 lembar sedangkan anak lainnya 4-5 lembar. Watanabe yang tidak terima akan hal itu langsung meminta dan memaksa kepala sekolah untuk segera mengeluarkan Sanada *sensei* dari sekolah. Perilaku yang dilakukan oleh Watanabe tersebut menunjukkan dalam diri Watanabe memiliki karakteristik sebagai sosiopat. Ini sesuai dengan perilaku *interpersonal* yang memiliki pemikiran yang dangkal dan tidak mampu berhubungan dengan orang lain. Sisi lain Watanabe juga tidak memikirkan atas tindakan yang dilakukannya dan cenderung hanya memikirkan untuk keuntungannya saja.

b) affective

わたなべ　：あら。。弁護士じゃありません。ごめんさった知っております。
いつき　：はい、こちらこそ
わたなべ　：そそ、真田先生学校辞めてありましたよね。。
いつき　：そ。。見たいですね
わたなべ　：精神的に弱いかったんですね。心の弱さが先生かくにん刺したんですわ人。先生、本当にありがとうございます。
いつき　：へえ。。

Watanabe : *Araa, bengoshi ja arimasen. Gomen satta sitte orimasu.*
Itsuki : *Hai, kochira koso.*
Watanabe : *So so, Sanada sensei gakkou yamete arimasita yo ne..*
Itsuki : *So, mitai desune.*
Watanabe : *Seisin teki ni yowai katta dattan desune. Kokoro no yowasa ga sasitan desu wa hito. Sensei, hontou ni arigatou gozaimasu.*
Itsuki : *hee…*

Watanabe : Aaa, apakah kau pengacara itu ? ah, kami tidak menghubungi anda sementara ini.
Itsuki : Saya harus mengatakan bahwa..
Watanabe : Ya ya, Sanada sensei berhenti dari sekolah, bukan?
Itsuki : Ya saya mengetahuinya
Watanabe : Sanada sensei merupakan orang yang bermental lemah. Saya yakin dia seperti itu karena dia memiliki hati yang lemah. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak.
Itsuki : hee…

Saat berjalan menuju kantor, Itsuki tidak sengaja bertemu dengan Watanabe yaitu orang tua murid dari sekolah yang sedang di awasinya. Watanabe mengucapkan rasa terimakasihnya kepada Itsuki karena dianggap membantu mengeluarkan guru di sekolah anaknya. Itsuki tampak bingung dan tidak merasa membantu orangtua tersebut. Sebelumnya Itsuki bertemu Sanada *sensei* di rumah sakit, karena Sanada *sensei* melakukan percobaan bunuh diri dikarenakan merasa hidupnya sudah tidak berguna. Sanada *sensei* bercerita selalu diteror oleh salah satu orang tua murid agar

keluar dari sekolah tempatnya mengajar. Perilaku Watanabe tersebut menunjukkan salah satu sikap dari sosipatik yaitu *affective.* Seperti pada dialog berikut "Sanada *sensei* merupakan orang yang bermental lemah. Saya yakin dia seperti itu karena dia memiliki hati yang lemah. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak".

Dialog pada adegan tersebut sangat jelas menunjukkan tokoh Watanabe yang berperan sebagai orang tua tersebut menunjukkan karakteristik sosiopat yaitu kurangnya rasa empati dan cenderung tidak peduli dengan kondisi seseorang yang sedang mengalami sesuatu yang buruk. Watanabe juga tidak memilki rasa bersalah dengan apa yang dilakukannya hingga Sanada *sensei* melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini juga menunjukkan Watanabe memiliki ciri-ciri orangtua sosiopat yaitu mengabaikan sesusuatu yang penting dan cenderung tidak mempedulikan akan suatu hal.

c) Antisocial

川本　　：じゅんた君のような子ができた原因は学校側の管理教育の甘さ、それと担任教師のたいまん。ですからわたくしはあらためて学校側に要求します。学校側うちのまさおがじゅぎょうに復帰できるまで、二年移築み学級閉鎖にしてください。
いつき　　：どうしてそういうことになるのでしょうか。
川本　　：だって不公平ですよ！
いつき　　：不公平？
川本　　：まさおだけ授業が遅れるじゃないですか。

Kawamoto　*: Junta kun no youna ko ga dekita genin ha gakkou gawa no kanri kyouiku no amasa, soreto tannin kyoushi no taiman. Desukara wataku shi haaratemete gakkou gawa ni youkyuu shimasu. Gakkou gawa uchi no masao ga jugyou ni fukki dekiru made, ninen ichiku mi gakkyuu he iku ni shite kudasai.*
Itsuki　*: Doushitesouiu koto ni naru no desyouka.*
Kawamoto　*: Datte fukouhei desuyo!*
Itsuki　*: Fukouhei?*

Kawamoto *: Masao dake jugyou ga okureru jyanaidesuka.*

Kawamoto : penyebab Junta menjadi seperti itu dikarenakan lemahnya pengontrolan dari pihak sekolah, dan juga karena wali kelas yang tidak peduli. Oleh karena itulah saya sekali lagi mengajukan permohonan kepada pihak sekolah. Sampai Masao dapat mengikuti pelajaran dikelas, tolong pihak sekolah menutup sementara kelas 2-1.

Itsuki : Kenapa begitu?

Kawamoto : Tidak adil kan!

Itsuki : Tidak adil?

Kawamoto : Hanya Masao kan yang jadinya tertinggal pelajaran?

Sesuai dengan dialog tersebut sangat terlihat pada saat proses berdiskusi, Kawamoto cenderung bersih keras untuk mempertahankan argumennya dan hanya memikirkan yang terjadi sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa Kawamoto pada saat proses berdiskusi cenderung untuk mempertahankan pendapatnya agar permintaanya atau keluhannya dapat segera diterima. Itu dilakukannya hanya untuk kepentingan pribadinya saja, tidak memikirkan kepentingan bersama. Tentu saja ini memunculkan masalah baru ketika Kawamoto mengajukan permintaan yang tidak masuk akal dan cenderung memaksakan pendapatnya. Kawamoto hanya fokus pada kejadian itu saja dan hanya peduli dengan apa yang terjadi sekarang dan tidak mempedulikan masa depan atau yang akan datang. Perilaku tersebut sesuai dengan perilaku individu yang memiliki gejala sosiopat yaitu *antisocial,* karena perilaku *antisocial* ini memiliki sifat yang cenderung tidak mematuhi sebuah norma-norma sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kasus ini jelas terlihat Kawamoto memaksakan kehendaknya untuk mengubah aturan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah dengan memaksakan kelas tempat anaknya belajar ditutup sementara sampai anaknya masuk sekolah kembali. Permintaan yang diajukan Kawamoto ini sangat mengganggu sistem sekolah yang sedang berlangsung. Ini menunjukkan Kawamoto

memiliki sifat *antisocial* yaitu tidak peduli dengan norma-norma yang berlangsung dalam masyarakat.

d) Behavioral

いつき　：川本さん、今回の息子さんが学校に復帰されるまで、こじま君を休ませるという要求は学校としてはしょうふくしかねます。
川本　：どうしてでしょうか？
いつき　：今回のケースはこじま君休ませても問題解決にはならないからです。
川本　：そうですね。弁護士さんの言うとおりかもしれません。実態はじゅんた君休ませるとか休ませないとかそういう議論こえてます。
いつき　：ご理解いただけましたか？
川本　：今回の事故ではじゅんた君も被害者なのかもしれない。
いつき　：え？

Itsuki　*: Kawamoto san, konkai no musuko san ga gakkou ni fukki sareru made, kojima kun wo yasuma seru toiu youkyuu ha gakkou toshite ha shiyou fukushi kanemasu.*
Kawamoto　*: Doushite desyouka?*
Itsuki　*: Konkai no ke-su ha kojima kimiyasu masete mo mondai no kaiketsu ni hanaranai kara desu.*
Kawamoto　*: Soudesune. Bengoshi san hano iuto orikamo shiremasen. Jittai ha junta kimiyasu maseru toka yasuma senai tokasouiu giron koetemasu.*
Itsuki　*: Go rikai itadakemashitaka?*
Kawamoto　*: Konkai no jiko de ha junta kun mo higaisya nano kamoshirenai.*
Itsuki　*: Ee?*

Itsuki　: Ibu Kawamoto, sampai anak anda dapat kembali bersekolah, pihak sekolah tidak dapat mengabulkan permintaan anda agar Kojima diistirahatkan dari sekolah.
Kawamoto　: Kenapa?
Itsuki　: Walaupun Kojima diistirahatkan, hal tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah ini.
Kawamoto　: Iya iya. Mungkin benar yang pengacara katakan. Pada kenyataannnya baik Junta diistirahatkan atau tidak diistirahatkan hal itu tidak menyelesaikan apapun.
Itsuki　: Apakah kita sudah mencapai kesepakatan?
Kawamoto　: Mungkin dalam kecelakaan kali ini, Junta juga merupakan korban

Itsuki : Eh ?

Dialog tersebut menunjukkan Kawamoto bertindak karena adanya hasrat, karena anaknya yang tidak bisa sekolah karena jatuh pada saat bermain dengan Junta temannya. Ini membuatnya untuk mengajukan protes agar Junta diberhentikan dari sekolah. Tentu saja hal ini tidak dapat dikabulkan oleh pihak sekolah. Karena anaknya Masao belum masuk sekolah, Kawamoto mengajukan permintaan agar kelas 2-1 ditutup sementara sampai Masao dapat bersekolah lagi. Ini menggambarkan Kawamoto tidak mempedulikan apa yang dilakukannya dan hanya karena dorongan hasrat sehingga Kawamoto melakukan tindakan tersebut. Ini menunjukkan Kawamoto adalah orangtua yang memiliki karakteristik sebagai sosiopat. Di sisi lain Kawamoto juga adalah pribadi yang gagal dalam suatu hal perencanaan. Ini terlihat pada dialog tersebut yang menunjukkan Kawamoto memiliki sifat impulsif. Ini menandakan dalam diri Kawamoto adanya perilaku sosiopat yaitu *behavioral* yang membuat Kawamoto bertindak seperti itu dan juga kurangnya rasa bertanggung jawab atas tindakannya. Kawamoto juga memiliki ciri-ciri sebagai orangtua sosiopat yaitu mengabaikan kesejahteraan seorang anak. Terlihat dari sikap Kawamoto yang meminta kepada pihak sekolah agar Junta dikeluarkan dari sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diketahui hasil dari sisi kejiwaan atau psikologis dari tokoh Watanabe dan Kawamoto yang berperan sebagai orang tua yang selalu mengajukan tuntutan atau keluhan yang tidak masuk akal kepada guru ataupun pihak sekolah atau biasa disebut

monsuta pearento, memiliki sisi kejiwaan sebagai pribadi yang dianggap antisosial atau *dis-sosial*. Terdapat gejala-gejala pada Watanabe dan Kawamoto sebagai sosiopat seperti *interpersonal* yaitu pribadi yang selalu melakukan kecurangan, teror hanya untuk memenuhi keinginan dan keuntungannya saja. Kedua, *affective* yaitu pribadi yang cenderung tidak memiliki rasa empati dan mudah tersulut emosinya. Ketiga, *behavioral* yaitu pribadi yang kurang dalam hal perencanaan, karena hanya berdasarkan hasrat keinginannya saja. Keempat, *antisocial* yaitu pribadi yang selalu mengganggu aturan hukum dan tidak mempedulikan aturan yang berlaku dalam lingkup masyarakat. Keempat karakteristik sosiopat tersebut sesuai dengan tokoh Watanabe dan Kawamoto sebagai *monsuta pearento*. Dalam hal ini tokoh Watanabe dan Kawamoto merupakan pribadi yang selalu egois dalam mengajukan tuntutan dan memaksakan kehendaknya dan cenderung melakukan kecurangan atau teror untuk memenuhi keinginannya, kurang dalam hal perencanaan dan bertindak hanya berdasarkan hasrat keinginannya, tidak memiliki rasa empati kepada orang lain dan mudah emosi dan tidak mempedulikan dengan aturan atau norma hukum yang berlaku. Ini manandakan bahwa tokoh Watanabe dan Kawamoto sebagai *monsuta pearento* merupakan pribadi yang memiliki perilaku sosiopat.

Untuk para pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan bahan yang sama yaitu drama *Monster Parents*, penulis dapat menyarankan pada penulisan selanjutnya untuk lebih mengenal tokoh-tokoh dalam drama ini. Seperti tokoh Itsuki yang berperan sebagai pengacara yang membantu Departemen Pendidikan, untuk menghadapi orang tua yang rumit tak jarang Itsuki mengalami stres dan juga mendapatkan tentangan dari orang Departemen Pendidikan dalam

menangani kasus soal orang tua yang berbuat menyimpang, hal itu membuatnya serba salah dalam bertindak untuk menangani kasusnya.

REFRENSI

Drama

Yoshinori, Kobayashi. 2008. *Monster Parents*. Fuji TV

Sumber Buku dan Jurnal

Abdulsyani. (2010). Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi, Abu. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Association, American Psychiatric. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Amerika: American Psychiatric Association

Boeree, C.G. (2005). *Personality theories* (cetakan ke II). Yogyakarta: Primashopie.

David, Lewis. (2007). Psikopat. Yogyakarta: Penerbit Arcan

Endraswara, Suwardi. (2003). Metode Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT Buku Seru

Flath, David. (2005). *The Japanese Economy 2nd* . Oxford University Press

Himawan, Pratista. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Fallon, James. (2013). *The Psycopath inside : A Neuroscientist Personal Journey Into The Dark Side of the Brain.* Australia: Current

Kanzaki, Yasuko. (1998). *Aishisugiru Haha Oya Tachi: Kodomo No Tame Ni Jikou Giseika Jyosei.* Japan: Ritsumeikan University Press

Miner, J.B. (1992). *Industrial Organizational Psychology*. New York: MC Grow Hill Bookco

Mukoyama, Youichi. (2007). *Kyousitsu Two Way*. Tokyo: Edisi September hal 9

Nagai, Michio. (1971). *Higher Education in Japan.* Tokyo: University of Tokyo Press

Sumber Internet

James, BL. (2010). *Antisocial Personality, Sociopathy, and Psycopathy*. http://www.personalitybook.com (29 Desember 13:25pm)

Peterson, J Peterson. (2015). *Sociopathic Parents and Their Effects on Children*. http://www.healthyplace.com/personality-disorders/sociopath/sociopathic-parents-and-their-effects-on-children/ (29 Desember 20:45pm)

Sajogo, Ivana. (2014). Kepribadian Antisosial: Fokus Pada *White Collar-Crime*. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-antisocial.com (30 Desember 10:54am)